



**LANGKAH PRAKTIS MEMBIMBING
PESERTA DIDIK DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR IPA**

Nama Peserta Didik : Muhamad Zaki Z

Kelas : V (lima)

Disusun Untuk Melengkapi Persyaratan Tugas Akhir

Dalam Menyelesaikan Tugas Studi D2 PGKSD

Disusun Oleh :

Nama : TITIK HIMAWATI

NIM : 1402204001

Kelas : IV D

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2006

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas akhir yang berjudul “Langkah praktis membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar matematika”. Ini disahkan oleh Kepala Sekolah dan dosen pembimbing serta ketua pelaksana PPL, dan Kepala UPP D2 pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing

Ketua UPP D2 PGKSD

Satijo Budimaryanto, S.Pd
NIP. 130885435

Drs.Jaino, M.Pd
NIP. 130875761

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Sehingga laporan ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Laporan yang berjudul “Langkah praktis membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar matematika kelas III” ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana muda.

Penulis menyadari bahwa laporan ini dapat terselesaikan tepat waktunya karena adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan hormat dan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dekan FIP Universitas Negeri Semarang
3. Ketua Program D2 PGKSD UNNES Drs. Sutaryono, M.Pd
4. Kepala UPP D2 PGKSD UNNES Drs. Jaino, M.Pd
5. Dosen pembimbing, Satijo Budimaryanto, S.Pd
6. Ketua Pelaksana PPL Drs. Aris Mujiono, M.Pd
7. Kepala SD Negeri Tambak Aji 01, Suyatinah, S.PD
8. Rekan-rekan yang telah membantu terselesainya laporan ini

Akhirnya kata saya mohon maaf atas segala kekurangan dalam laporan ini, karena keterbatasan pengetahuan yang saya miliki. Semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya kepada beliau.

Semarang, September 2006

Penulis

MOTTO

1. Kunci sukses adalah disiplin, berusaha dan berdoa
2. Lebih baik berkarya daripada putus asa
3. Hari ini membaca esok aku bisa
4. Jelajahi dunia dengan membaca
5. Buku adalah guru yang paling baik

PERSEMBAHKAN :

Laporan tugas akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, yang telah membiayai dan tiada henti-hentinya memberi semangat dan dukungan serta doa
2. Rekan-rekan PPL (Umi, Puji, Kiki, Eli, Lukman dan Yudi serta Uun) yang telah membantu penulis menyelesaikan laporan ini
3. Rekan-rekan 4 D sebagai mitra kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan	3
E. Manfaat	3
BAB II Landasan Teori	5
BAB III Bentuk Bimbingan	9
BAB IV Paparan Hasil Sesudah Dan Sebelum	
Dilaksanakan Bimbingan	12
BAB V Simpulan Dan Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan suatu pelayanan yang perlu diberikan di dalam program pengajaran. Kebutuhan akan bimbingan dan konseling berlatar belakang pada beberapa aspek, yaitu aspek psikologis, sosiologi, kultural dan pedagogis.

Diantara latar belakang psikologis dalam proses pendidikan di sekolah siswa siswi sebagai subjek didik, merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristik perkembangannya, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungan. Sebagai pribadi yang unik terdapat perbedaan individual antara individu satu dengan yang lainnya.

Timbulnya masalah-masalah psikologis menuntut adanya pemecahan melalui bimbingan secara langsung. Berikut ini akan diuraikan mengenai beberapa masalah psikologis yang merupakan latar belakang perlunya bimbingan di sekolah diantaranya masalah perkembangan individu, masalah perbedaan individu, masalah kebutuhan individu, masalah penyesuaian diri dan masalah dalam belajar.

Latar belakang pedagogis sesuai dengan tujuan pemerintah dalam pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung dalam seumur hidup. Sedangkan GBHN adalah “Untuk meningkatkan keteqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, mencintai tanah air. Agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Untuk menuju tercapainya pribadi yang berkembang secara menyeluruh yang tidak hanya intelektual akan tetapi meliputi pada semua aspek perkembangan anak. Secara dinamis masih nampak gejala bahwa anak didik belum mencapai prestasi belajar secara optimal hal itu nampak antara lain gejala putus sekolah, tinggal kelas, lambat belajar, berprestasi rendah, kekurangan masyarakat terhadap hasil pendidikan, dan sebagainya. Demikian juga secara social ada kecenderungan anak didik belum memiliki kemampuan menyesuaikan secara memadai, sehubungan dengan hal itu, bimbingan dimasukan amat berperan dalam membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan secara paripurna diantaranya pendidikan peran guru.

Dalam proses belajar matematika ada juga suatu kendala yang sering dialami oleh peserta didik, baik itu faktor dari dalam diri peserta didik sendiri maupun faktor dari luar. Dalam laporan ini penulis akan membahas dan menguraikan mengenai langkah-langkah praktis membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar IPA kelas V

B. Masalah

Dari uraian latar belakang terdapat beberapa masalah yang sering dialami oleh peserta didik diantaranya lambat belajar, berprestasi rendah, sifat ketergantungan, bersikap santun kurang responsif, pribadi yang tidak

seimbang. Dalam laporan ini penulis akan menguraikan secara praktis langkah-langkah membimbing peserta didik yang mengalami. Salah satu kesulitan belajar tersebut yaitu pada mata pelajaran IPA kelas V. nama peserta didik “Muhamad Zaki”

C. Rumusan Masalah

Setelah mempelajari uraian masalah diatas dapat diuraikan rumusan masalah diantaranya yaitu :

- Langkah praktis apa yang diberikan diterapkan untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika.

D. Tujuan

Tujuan penulis adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar IPA kelas V dengan memberikan langkah-langkah yang praktis dan mudah diterima oleh peserta didik agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut dapat lepas dari kesulitan belajar itu. Sehingga peserta didik dapat menguasai pelajaran secara seimbang dan memperoleh nilai yang merata.

E. Manfaat

Manfaat memberikan langkah-langkah praktis cara belajar matematika diantaranya adalah peserta didik dapat dengan mudah memecahkan masalah yang dihadapi sehingga peserta didik mempunyai semangat dan kemauan

yang tinggi untuk belajar IPA selain itu peserta didik yang telah diberi bimbingan secara khusus akan lebih berani dan antusias menerima dan menghadapi soal-soal baik yang mudah maupun yang sulit sekalipun. Karena peserta didik merasa telah memiliki trik dan langkah yang praktis menangani kesulitan tersebut, sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Teori Belajar Jean Piaget

Bahwa perkembangan mental setiap pribadi melewati 4 tahap yaitu :

a. Tahap sensorimotor (0 – 2 th)

Anak mengembangkan konsep pada dasarnya melalui interaksi dunia fisik

b. Tahap pra operasional (2 – 7 th)

Anak sudah mulai mengembangkan dengan menggunakan bahasa untuk menyatakan suatu ide, tetapi ide tersebut masih sangat tergantung pada persepsi. Pada tahap ini anak telah mulai menggunakan symbol, dia belajar untuk membedakan antara kata / istilah dengan objek yang diwakili oleh kata / istilah. Anak tidak melihat bahasa banyaknya objek adalah tetap / tidak berubah tanpa memperhatikan susunan ruang yang ditempati objek tadi.

c. Tahap Operasi konkrit (7 – 12 th)

Anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan model hubungan abstrak. Bahasa merupakan alat yang sangat penting, pada tahap ini anak sudah mulai berfikir logis, akibat dari adanya kegiatan anak memanipulasi benda-benda konkrit. Pada tahap ini anak dapat mengelompokkan benda konkrit berdasarkan warna, bentuk atau ukurannya.

d. Tahap operasi formal

Anak sudah mulai berfikir secara abstrak, dia dapat menyusun hipotesis dari hal-hal yang abstrak menjadi dunia real dan tidak terlalu tergantung pada benda-benda konkrit.

Piaget menekankan bahwa proses belajar merupakan suatu proses asimilasi dan akomodasi informasi ke dalam struktur mental :

Asimilasi adalah proses terpadunya informasi dan pengalaman baru ke dalam struktur mental.

Akomodasi adalah hasil perubahan pikiran sebagai suatu akibat adanya informasi dan pengalaman baru.

Teori Jean Piaget adalah *constructivism*, karena keyakinannya bahwa para siswa pasti mengkonstruksi pikiran mereka sendiri dan bukan menjadi penerima informasi yang bersifat pasif. Anak pada tahap operasi konkrit sebagai dasar untuk berfikir abstrak.

2. Perkembangan Emosional Anak

Teori Piaget berpendapat bahwa setiap perbuatan yang dilandasi operasi intelektual selalu mengandung unsur emosional, yaitu meliputi sikap, perasaan, nilai-nilai dan motivasinya.

3. Variasi kecepatan perkembangan menyebabkan adanya perbedaan individual

Setiap anak berkembang sesuai dengan kecepatannya, masing-masing ada yang cepat dan ada yang lambat perbedaan yang teramati kadang-kadang sangat mencolok. Sebagai contoh ada menurut umurnya mestinya sudah

berada pada tahap operasional konkrit, namun ternyata perkembangannya masih pada tahap operasionalnya.

4. Penerapan teori Piaget dalam pengajaran IPA

1. Belajar melalui perbuatan

Menurut Piaget tidak ada belajar tanpa perbuatan. Hal ini disebabkan perkembangan intelektual anak dan emosionalnya dipengaruhi langsung oleh keterlibatannya secara fisik dan mental dengan lingkungannya.

2. Perlu berbagai variasi kegiatan dalam proses belajar mengajar

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu adanya variasi kecepatan perkembangan intelektual maupun emosional menimbulkan perbedaan individual. Perbedaan ini semakin tampak pada anak yang telah mencapai tingkat perkembangan yang agak tinggi misalnya tahap operasional formal. Menurut Piaget belajar akan menjadi efektif apabila kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Oleh karena itu disarankan agar guru dapat menyajikan berbagai variasi kegiatan dengan maksud agar dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik dari berbagai tahap perkembangan

3. Guru perlu mengenal tingkat perkembangan peserta didiknya

Guru yang baik adalah guru yang mengenal siswanya. Dengan mengenal status perkembangan masing-masing anak, maka guru akan dapat memberikan kegiatan belajar yang dapat sehingga diharapkan penilaian akan lebih efektif.

4. Perlu latihan yang berulang untuk pengembangan berfikir operasional

Yang dimaksud berfikir operasional oleh Piaget ialah meliputi : menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengurutkan, menggolongkan-golongkan, mensubstitusikan dan sebagainya. Contoh bentuk latihan ini adalah sebagai berikut : Kepada sekelompok anak diberikan bermacam-macam benda misalnya sepotong kayu, sebatang lilin, sebuah paku, sebuah botol kecil, dan sebuah baskom berisi air. Kemudian menyuruh anak-anak itu untuk :

- a. Mengelompokkan mana yang mengapung dan mana yang tenggelam dalam air
- b. Menjawab pertanyaan “Mengapa benda itu mengapung dan mengapa tenggelam”.

BAB III

BENTUK BIMBINGAN

1. Bimbingan bagi Anak berkesulitan belajar

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori maupun ekspresi di dalam proses belajar. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki ketidakteraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bias menghambat alur belajar yang normal, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan perseptual-motorik tertentu atau kemampuan berbahasa. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman mengenai faktor-faktor penyebab tersebut sehingga dapat dengan mudah menemukan langkah-langkah untuk memberi bimbingan belajar pada kesulitan belajar IPA.

Pemahaman faktor penyebab ini memang penting, akan tetapi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah hal yang amat membantu jika memahami alasan-alasan yang ada di balik masalah belajar alih-alih fokus pada sebabanya. Asumsinya adalah bahwa perilaku bermasalah dalam belajar itu dapat diubah jika sekolah mengembangkan struktur pengalaman yang dapat memenuhi kebutuhan khusus itu.

2. Pengembangan layanan bimbingan bagi anak berkesulitan belajar IPA

Layanan bimbingan bagi anak berkesulitan belajar harus bertolak dari jenis kesulitan belajar yang dialaminya dan faktor penyebab kesulitan tersebut. Hal-hal yang paling umum, yang secara langsung berkaitan dengan masalah

kesulitan belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar ialah keterlambatan di dalam perkembangan keterampilan perceptual dan kecakapan berbahasa.

Keterampilan perceptual berkenaan dengan aspek kemampuan mendengar, melihat, mencium dan hal-hal yang melintasi aspek tersebut seperti menfasirkan, merefleksikan dan merasakan pengalaman dan memakani informasi.

Dalam upaya memberikan layanan bimbingan kepada anak berkesulitan belajar penulis perlu memahami dalam bidang studi apa anak mengalami kesulitan belajar, hal ini penting karena pemahaman wilayah dan sumber kesulitan akan menjadi dasar. Bagi pengembangan perlakuan kepada anak tersebut. Dalam laporan ini penulis telah menemukan kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu pada bidang studi IPA kelas V.

Ada dua pola dasar layanan bimbingan yang dapat dikembangkan secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam upaya membantu anak berkesulitan belajar, yaitu :

- a. Layanan remediasi, berfokus pada upaya menyembuhkan, mengurangi, atau jika mungkin menghilangkan kesulitan. Dalam layanan ini anak dibantu untuk mengatasi kekurangan dalam keterampilan perceptual. Sehingga dia dilengkapi dengan keterampilan yang dapat menjadikan dia mampu memperoleh kemajuan dalam kondisi pembelajaran normal. Dengan kata lain, remedial ini mengubah dan memperbaiki keterampilan peserta didik sehingga dia dapat belajar dengan kondisi pembelajaran normal dan tidak perlu menyiapkan kondisi sekolah khusus.

b. Layanan kompensasi yaitu mengembangkan kondisi pembelajaran khusus di luar kondisi yang normal atau baku yang memungkinkan anak memperoleh kemajuan yang memuaskan dalam keadaan kekurangterampilan perceptual dan bahasa. Untuk mencapai tujuan tersebut layanan yang bersifat kompensasi ini hendaknya memperlihatkan patokan berikut :

1. Fahami dan pastikan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan factual yang diperlukan dalam mencapai bahan ajar
2. Batasi jumlah informasi baru kepada hal-hal yang tercantum pada bahan ajaran
3. Sajikan informasi secara jelas tentang apa yang harus anak pelajari
4. Nyatakan secara eksplisit bahwa informasi yang diajarkan berkaitan dengan informasi yang telah dimiliki peserta didik
5. Jika anak-anak telah menguasai unit-unit kecil perkenalkan dia kepada unit-unit yang lebih besar
6. Siapkan pengalaman ulang untuk memperkuat informasi baru dalam ingatan anak
7. Lakukan drill dan latihan yang paling efektif, jika perlu minta peserta didik mengatakan atau menuliskan apa yang dia lihat dan dengar.

BAB IV

PAPARAN HASIL SEBELUM DAN SESUDAH DILAKSANAKAN

BIMBINGAN

A. Paparan hasil sebelum dilaksanakan bimbingan terhadap peserta didik (Muhamd Zaki) adalah sebagai berikut :

1. Sebelum diberi bimbingan Muhamad Zaki mengalami kesulitan belajar dalam menghafal pelajaran IPA
2. Muhamad Zaki lambat dalam merespon materi yang diterimanya
3. Dalam memahami konsep kurang peka sehingga lambat menyimpan memori yang diterimanya
4. Nilai yang diperoleh dalam pelajaran IPA selaku kurang dari 7

B. Paparan hasil sesudah dilaksanakan bimbingan terhadap peserta didik (Muhamd Zaki) adalah sebagai berikut :

1. Sekolah dilaksanakan bimbingan terhadap Muhamad Zaki selama +- 2 minggu, terdapat peningkatan nilai maupun kepekaan dan kecepatan dalam menerima pelajaran
2. Nilai harian meningkat rata-rata 7
3. Lebih cepat merespon dan menyimpan memori yang diterima
4. Lebih aktif belajar dan mudah menerima materi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Pada dasarnya kesulitannya belajar mata pelajaran IPA yang dialami oleh peserta didik adalah pada cepat lambatnya menerima pelajaran berprestasi rendah, sifat ketergantungan bersikap santai kurang responsif, pribadi yang tidak seimbang dan peserta didik kurang peka terhadap permasalahan yang dihadapi dan kurang kuat dalam menyimpan memori yang diterimanya
2. Cara mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut adalah dengan memberikan bimbingan secara intensif dengan langkah-langkah praktis yang mudah diterima oleh peserta didik, diantaranya adalah memberi bimbingan dengan :
 - a. Belajar melalui perbuatan
 - b. Memberi variasi dalam proses belajar
 - c. Mengetahui tingkat perkembangan peserta didik
 - d. Memberi latihan yang berulang

B. SARAN

Dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guru atau calon guru harus bersikap sabar dan memberikan bimbingan secara

intensif atau kontinyu guru atau calon guru harus benar-benar memahami tingkat perkembangan peserta didik agar lebih mudah memberikan bimbingan

DAFTAR PUSTAKA

1. Dantes Nyoman, Kartadinata Sunaryo. *Buku Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Dinas pendidikan Sekolah Dasar. 1996/1997. Halaman 95-103
2. Mochtar Akarim As'sari Rahman Abdul, Setyo Muh Gatot, Sutawidjaja Akbar. *Buku Pendidikan Matematika I*. Dinas Pendidikan Sekolah Dasar. 1996/1997
3. Rektor UNNES dkk. *Buku Bimbingan Belajar*. UNNES. 2004